



**PEMBELAJARAN MEDIA YOUTUBE PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

***YOUTUBE MEDIA LEARNING IN FINANCIAL ACCOUNTING LESSONS IN INCREASING
LEARNING OUTCOMES***

Mahdalena, Bambang Genjik Sumartono, Syamsuri

Universitas Tanjungpura

syamsuri@untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran media youtube pada mata pelajaran akuntansi keuangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMKN 1 Pontianak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 10 orang, 2 guru yaitu wali kelas dan guru mata pelajaran, 8 peserta didik yaitu 4 ranking tertinggi dikelas dan 4 ranking terendah dikelas. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian (1) pelaksanaan pembelajaran media youtube pada mata pelajaran akuntansi keuangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMKN 1 Pontianak sebagai berikut: membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menutup pembelajaran. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran media youtube pada mata pelajaran akuntansi keuangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMKN 1 Pontianak sebagai berikut: faktor pendukungnya media visual sederhana, bervariasi dan waktu dan daya liput luas serta faktor penghambatnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, keterbatasan fasilitas sekolah dan terbatas ruang waktu.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Youtube, Akuntansi Keuangan

Abstract

This study aims to determine the implementation, supporting factors and inhibiting factors for learning YouTube media in financial accounting subjects in improving the learning outcomes of class XI students at SMKN 1 Pontianak. The type of research used is descriptive qualitative. The research subjects were 10 people. 2 teachers namely homeroom teacher and subject teacher, 8 students namely 4 highest rank in class and 4 lowest rank in class. Methods of data collection by interviews, observation and documentation. Data analysis uses 3 stages, namely data reduction, data presentation and conclusion and verification. Data validity checking techniques use source triangulation and technical triangulation. The results of the study (1) the implementation of YouTube media learning in financial accounting subjects in improving the learning outcomes of class XI students at SMKN 1 Pontianak are as follows: opening learning, delivering learning material, closing learning. (2) the supporting and inhibiting factors in the implementation of YouTube media learning in the subject of financial accounting in improving the learning outcomes of class XI students at SMKN 1 Pontianak are as follows: the supporting factors are simple visual media, varied and time and wide coverage and the inhibiting factors are teacher in utilizing learning media, limited school facilities and limited space and time.

Keywords: Learning Media, Youtube, Financial Accounting.



PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi saat ini, konsep belajar mengajar kebanyakan sudah berbasis IT (Azhariadi et al., 2019). Dalam bidang pendidikan mulai banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan Youtube. Perkembangan yang demikian tersebut karena didukung oleh tersedianya perangkat keras maupun perangkat lunak yang semakin hari semakin hebat kemampuannya. Prastiyo et al. (2018) mengemukakan Youtube adalah platform database di internet yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mengunggah, berbagi, dan menonton video. Media pembelajaran berbasis Youtube ini memungkinkan guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar melalui internet, tidak terbatas ruang dan waktu (Sistadewi, 2021). Penggunaan Internet 2.0 seperti YouTube telah menarik jutaan pengguna termasuk pelajar dan guru (Yacoob, 2020). Peserta didik dapat mempelajari bahan pelajaran secara interaktif dan menarik tanpa harus didampingi secara langsung (Mujiyanto, 2019). Media Youtube sangat diperlukan, guna efisiensi waktu dan tempat dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan keefektifan belajar peserta didik (Wijayanto et al., 2020).

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan (Wijayanto et al., 2020). Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan peserta didik. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan peserta didik yang pandai, sedang atau lambat (Sudjana, 2009). Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan hasil dan penilaian terhadap program pembelajaran yang telah dijalankan. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya adalah program pembelajaran, kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik (Widoyoko, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, peserta didik menyukai pembelajaran dengan youtube namun penggunaan media youtube tersebut masih membutuhkan arahan guru agar peserta didik lebih dapat memahami materi dari media youtube tersebut. Sesuai dengan penelitian Wijayanto et al (2020) Youtube dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Guru yang menggunakan youtube sebagai media pembelajaran salah satunya adalah guru akuntansi keuangan. Dimana yang kita ketahui tentang youtube menurut Kieso, dkk (2008) "Akuntansi keuangan adalah suatu proses yang berakhir dengan penyusunan laporan keuangan tentang seluruh perusahaan Untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal." Pendidikan akuntansi keuangan diharapkan menjadi alat yang memungkinkan siswa untuk mengelola, mengontrol dan mengendalikan keuangan mereka sendiri dan perusahaan, serta perspektif pengembangan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ana, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan pembelajaran media youtube pada mata pelajaran akuntansi keuangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMKN 1 Pontianak".

Adapun sintak aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik didalam proses pelaksanaan pembelajaran media youtube pada mata pelajaran akuntansi keuangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain: a) Guru memasuki ruang kelas XI AKL 1 memberikan salam pembuka dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa, guru menanyakan kabar peserta didik secara umum, memberikan motivasi serta semangat dalam belajar. Kemudian siswa membalas salam dan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru; b) Guru mengkondisikan kelas dengan mengarahkan peserta didik agar kondusif pada saat guru mengecek kehadiran. Kemudian peserta didik mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru pada saat proses absensi berlangsung; c) Guru menginformasikan tujuan serta manfaat pembelajaran berkaitan dengan materi yang akan dipelajari rekonsiliasi bank dengan menggunakan media pembelajaran youtube yang akan ditayangkan kepada



peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peserta didik mendengarkan dan menyimak informasi yang telah disampaikan guru; d) Guru mempersiapkan alat penunjang pembelajaran yang dibutuhkan seperti laptop, speaker dan proyektor. Kemudian peserta didik mempersiapkan alat tulis serta perangkat penunjang pembelajaran lainnya; e) Guru menayangkan video pembelajaran akuntansi keuangan dengan media youtube yang dibuat akun William Basri yang digunakan di kelas berkaitan dengan materi yang dibahas yaitu rekonsiliasi bank, guru juga meminta peserta didik untuk menyimak dan mendengarkan materi. kemudian peserta didik mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru; f) Pada saat video youtube ditayangkan kepada peserta didik di kelas sebagai media pembelajaran, terlihat peserta didik mampu menerima materi yang disampaikan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi; g) Setelah penggunaan media pembelajaran media youtube selesai ditayangkan, dengan keterlibatan guru yang tetap berada di kelas mampu mengontrol situasi serta kondisi peserta didik; h) Guru memberikan penjelasan tambahan secara singkat tentang materi pembelajaran yang dibahas yang tidak terdapat didalam video konten youtube yang disampaikan. Kemudian peserta didik mendengarkan dan mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru; i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah ditayangkan melalui media youtube serta penjelasan yang telah diberikan oleh guru mengenai materi rekonsiliasi bank. Kemudian peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas dan guru menjawab pertanyaan dari peserta didik; j) Guru memberikan latihan kepada peserta didik setelah selesai membahas materi rekonsiliasi bank sebagai tindak lanjut evaluasi pembelajaran soal yang di berikan di kerjakan dikertas dengan menggunakan batas waktu. Kemudian peserta didik mengerjakan latihan yang telah diberikan guru; k) Guru mengajak berdiskusi bersama-sama untuk membahas soal yang telah dikerjakan dan peserta didik menyimak pembahasan soal dari guru; l) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah di bahas mengenai hal-hal penting terkait materi rekonsiliasi bank; dan m) Guru menutup pembelajaran dengan salam, kemudian peserta didik menjawab salam penutup dari guru.

Tabel 1. Nilai rata-rata peserta didik materi rekonsiliasi bank

No.	Skor (KKM 75)	Jumlah peserta didik (37)
1.	97	1
2.	93	16
3.	90	3
4.	87	6
5.	83	5
6.	80	5
7.	43	1
	Nilai rata-rata	87

sumber: (Data diolah, 2022)

Terdapat beberapa pelaksanaan yang tidak terlaksana seperti didalam RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil telaah RPP pada saat pelaksanaan pembelajaran seperti tidak terdapatnya KI, KD, Indikator, sintak pembelajaran, evaluasi secara keseluruhan, penggunaan metode didalam kelas serta guru menutup pembelajaran dengan tidak berdoa. Pada pelaksanaan pembelajaran media youtube pada mata pelajaran akuntansi keuangan, hal ini tidak menurunkan respon serta tetap menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Terlihat pada hasil penilaian siswa kelas XI AKL pada materi rekonsiliasi bank yang telah di pelajari. Dengan jumlah siswa 37 orang didapat total hasil rata-rata nilai menunjukkan 87 siswa memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu dengan nilai diatas 75. Berdasarkan latarbelakang tersebut diatas maka dianggap perlu untuk melakukan riset untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat



pembelajaran media youtube pada mata pelajaran akuntansi keuangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMKN 1 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pontianak, pada kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pontianak terletak di jalan Danau Sentarum. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang dipercaya oleh peneliti sebagai sumber informasi atau sumber data selama penelitian. Hal ini cocok dengan pendapat Hermawan (2016) informan penelitian adalah orang diluar penelitian yang memahami masalah penelitian biasa disebut juga sebagai key informant atau informan kunci karena mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang pertanyaan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian ialah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan cara. Seperti diungkapkan oleh Johnny Saldana (2020) "Data kualitatif yang dikumpulkan dan dianalisis terutama (tetapi tidak eksklusif) non kuantitatif, terdiri dari bahan tekstual (misalnya, artefak, foto, rekaman video, situs internet)." Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan serta hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran media youtube akuntansi keuangan dalam meningkatkan hasil belajar di SMKN 1 Pontianak kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam suharsaputra 2012) bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Media Youtube pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMKN 1 Pontianak.

a. Membuka pembelajaran

Dalam hasil observasi didapatkan guru melakukan kegiatan membuka pembelajaran yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan logistik yang diperlukan dan guru mengajukan cerita untuk memunculkan masalah dalam materi pembelajaran. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 kepada 8 peserta didik dan 2 guru mengenai membuka pembelajaran, hasilnya sudah baik, baik dari guru maupun peserta didik.

Guru menjelaskan logistik pembelajaran seperti yang didapatkan dalam wawancara dengan wali kelas "Apakah ibu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan logistik yang akan dilakukan? Apa manfaatnya?" dengan jawaban "iya ada, agar peserta didik mengetahui maksud dari materi yang akan diajarkan dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran". Guru mengajukan cerita seperti yang ditemukan dalam hasil wawancara dengan guru mata pelajaran "Apakah bapak mengajukan cerita untuk memunculkan masalah dalam materi pembelajaran? Cerita seperti apa yang bapak ajukan?" kemudian dijawab dengan "iya, saya mengajukan cerita untuk memunculkan masalah contoh cerita yang saya ajukan berupa soal cerita beserta cara penyelesaiannya." dan memberi semangat melalui kata-kata dan poin nilai seperti yang ditanyakan pada guru mata pelajaran "Bagaimana bapak memotivasi peserta didik agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah?"



kemudian dijawab dengan “dengan menyatakan bahwa akan diberikan nilai untuk yang bisa memecahkan masalah yang diberikan.”

Setelah dilakukan observasi dan wawancara didapatkan kegiatan guru dalam membuka pembelajaran berlangsung baik guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan logistik pembelajaran, guru mengajukan cerita untuk memunculkan masalah dan guru memberikan semangat melalui kata-kata dan poin nilai kemudian peserta didik menyimak dengan baik.

b. Penyampaian materi pembelajaran

Pada hasil observasi dilihat bahwa guru membantu peserta didik dalam menyiapkan laporan atau tugas. Hal ini pun didukung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 kepada 8 peserta didik dan 2 guru mengenai penyampaian materi pembelajaran, hasilnya sudah baik. Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan pemecahan masalah seperti hasil wawancara dengan peserta didik “Apakah guru mendorong anda agar melaksanakan eksperimen untuk untuk mendapat pemecahan masalah? Apa yang anda lakukan setelah tindakan yang guru anda lakukan?” kemudian dijawab “ya, melakukan seperti apa yang guru arahkan agar lebih efektif dalam proses pembelajaran.”

Dan guru juga membantu peserta didik menyiapkan laporan ataupun tugas seperti hasil wawancara berikut “Apakah guru membantu anda dalam menyiapkan laporan atau tugas? Bantuan seperti apa yang diberikan?” dengan jawaban berikut “ya, memberikan contoh materi atau contoh soal lainnya agar peserta didik lebih paham dan mengerti cara menyelesaikan tugas yang diberikan”. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan dalam kegiatan menyampaikan materi pembelajaran guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan pemecahan masalah dan guru juga membantu peserta didik menyiapkan laporan ataupun tugas begitupun dengan peserta didik yang merasa terbantu dengan dorongan dan bantuan guru.

Video yang ditampilkan berjumlah 3 video dengan masing-masing kurang lebih berdurasi 20 menit, hingga total waktu yang digunakan untuk menampilkan video adalah kurang lebih 60 menit. Video pembelajaran youtube yang ditampilkan guru adalah video yang ada pada akun pribadi dengan nama channel William Basri dengan jumlah subscriber 145 ribu serta jumlah unggahan 215 video, akun William Basri terfokus membahas tentang akuntansi walau ada beberapa video vlog dan sharing.

c. Menutup pembelajaran

Didapatkan pada hasil observasi dalam kegiatan menutup pembelajaran, guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran. Diperkuat oleh hasil wawancara hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 kepada 8 peserta didik dan 2 guru mengenai menutup pembelajaran. Hasilnya guru memberikan evaluasi pada peserta didik melalui pembahasan kembali materi seperti, pemberian tugas dan membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan. Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut “Evaluasi seperti apa yang diberikan guru diakhir pembelajaran akuntansi keuangan?” dijawab “sebelum pembelajaran selesai, guru menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik telah memahami materi serta praktek pembelajaran yang telah disampaikan.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan guru antara lain memberikan evaluasi diakhir pembelajaran dengan pembahasan kembali materi pokok, pemberian tugas untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan menyimpulkan materi pembelajaran semua disampaikan guru dengan baik kemudian peserta didik menerima penyampaian guru.



2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Media Youtube pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMKN 1 Pontianak.

a. Faktor pendukung

1) Media visual sederhana

Pada hasil observasi didapatkan peserta didik menggunakan media visual sederhana yaitu handphone peserta didik sendiri. Didukung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 kepada 8 peserta didik dan 2 guru mengenai media visual sederhana, hasilnya media yang digunakan sederhana, bisa dengan mudah digunakan dan biaya yang dikeluarkan tidak besar. Sebagaimana didalam hasil wawancara tertulis “Apakah media visual yang bapak gunakan sederhana?” dengan mendapatkan jawaban “media visual untuk memutar video youtube menggunakan handphone peserta didik masing-masing sehingga bisa dikatakan sederhana.”

Pada hasil observasi dan wawancara pada faktor pendukung yaitu media visual sederhana, media yang digunakan guru sederhana berupa handphone dan infokus, bisa mudah digunakan karena sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan biaya yang dikeluarkan tidak besar karena tergabung dengan kuota pemakaian sehari-hari, peserta didik pun berpendapat media yang digunakan sederhana.

2) Bervariasi

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa teknik dan video pembelajaran yang digunakan mampu membuat semua peserta didik antusias. Ditambah dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 kepada 8 peserta didik dan 2 guru mengenai bervariasi, hasilnya teknik yang digunakan mampu membuat peserta didik antusias dan video yang ditampilkan mampu membuat peserta didik tertarik, video yang ditampilkan berupa penjelasan dengan menggunakan contoh pada kehidupan sehari-hari akan mampu membuat peserta didik tertarik apalagi kejelasan suara dan video stabil.

Disebutkan dalam hasil wawancara “Apakah teknik pembelajaran media youtube bisa digunakan dengan beberapa teknik? dan Teknik mana yang membuat peserta didik antusias?” kemudian dijawab “bisa menggunakan beberapa teknik dan yang membuat antusias menggunakan teknik metode ceramah tapi suara jelas dan stabil.” Dari hasil observasi dan wawancara tentang faktor pendukung mengenai bervariasi, bahwa teknik yang digunakan guru dan video yang ditampilkan guru mampu membuat peserta didik tertarik dan peserta didik terlihat antusias.

3) Daya liput luas

Dalam hasil observasi dilihat bahwa media pembelajaran yang digunakan bisa diakses oleh siapapun dan tidak memiliki batas waktu. Hal ini pun didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 kepada 8 peserta didik dan 2 guru mengenai daya liput luas, hasilnya materi pembelajaran bisa dibuka berkali-kali tanpa batas waktu dan bisa diakses oleh siapapun tidak terbatas peserta didik saja.

Pada hasil wawancara ditemukan “Siapa saja yang bisa menonton materi yang diberikan atau dijelaskan melalui media pembelajaran?” didapatkan jawaban “siapa saja bisa menonton video pembelajaran media youtube tidak hanya orang tertentu saja”. Dari hasil observasi dan wawancara pada faktor pendukung yaitu daya liput luas, media pembelajaran youtube yang ditampilkan guru bisa diakses oleh siapapun karena video di setting publik tidak terbatas hanya peserta didik saja yang merasakannya tapi bisa diakses tanpa batas maksimal karena tidak memiliki batas waktu dalam membuka media pembelajaran youtube.

b. Faktor penghambat

1) Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran

Pada hasil observasi dilihat bahwa beberapa guru mampu memanfaatkan media pembelajaran. Ditambah dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 kepada 8 peserta didik dan 2 guru mengenai kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, hasilnya 2



guru menyatakan bahwa tidak semua guru bisa menggunakan media pembelajaran youtube. 8 peserta didik menyatakan bahwa tidak semua guru mampu memanfaatkan media pembelajaran youtube.

Ditemukan hasil wawancara “Apakah semua guru mampu memanfaatkan media pembelajaran youtube? Mengapa hal itu bisa terjadi?” Jawaban yang didapatkan “tidak semua guru mampu mengoperasikan media youtube sebagai media pembelajaran dikarenakan tidak terbiasa mengoperasikan youtube”.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat tentang kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, beberapa guru mampu memanfaatkan media pembelajaran youtube. Namun tidak semua mampu memanfaatkan media karena tidak terbiasa menggunakan media youtube sebagai media pembelajaran. Hal ini juga disampaikan peserta didik bahwa mereka tidak melihat adanya guru senior atau usia lanjut menggunakan media youtube sebagai media pembelajaran.

2) Keterbatasan Fasilitas Sekolah

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa sekolah sudah memiliki lcd proyektor dan fasilitas jaringan. Ditambah dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 kepada 8 peserta didik dan 2 guru mengenai keterbatasan fasilitas sekolah, hasilnya sekolah memang mempunyai lcd proyektor namun tidak tersedia diruang kelas, jumlahnya kurang dari 10 buah yang bisa diambil diruang wakil kepala sekolah jika ada yang ingin menggunakan lcd proyektor. Sekolah juga mempunyai fasilitas jaringan yang hanya bisa diakses para guru dan staf sekolah.

Pada hasil wawancara yang dilakukan didapatkan “Apakah sekolah mempunyai lcd proyektor untuk digunakan sebagai media pembelajaran? Berapa jumlahnya?” jawabannya “punya hanya ada beberapa, terkecuali diruang lab tersedia khusus. Untuk ruang kelas tidak tersedia lcd proyektor, guru yang mau menggunakan lcd proyektor mengambil diruangan wakil kepala sekolah. Jumlahnya kurang dari 10”. Dari hasil observasi dan wawancara tentang faktor penghambat mengenai keterbatasan fasilitas sekolah, sekolah sudah memiliki lcd proyektor namun tidak mencapai 10 buah dan tidak tersedia diruang kelas dan sekolah sudah memiliki fasilitas jaringan namun hanya bisa digunakan peserta didik saat berada di ruang lab menggunakan komputer, diluar itu hanya guru dan staff yang bisa menggunakan fasilitas jaringan disekolah. Hal ini disampaikan langsung oleh guru dan peserta didik dalam wawancara.

3) Terbatas Ruang dan Waktu

Dapat dilihat dari hasil observasi bahwa media yang digunakan hanya bisa dibuka di satu aplikasi dan waktu yang terbatas. Hal ini mendukung hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 kepada 8 peserta didik dan 2 guru mengenai terbatas ruang dan waktu, hasilnya media yang digunakan bisa dibuka pada satu aplikasi yaitu youtube dan waktu terbatas sesuai dengan durasi pada video youtube.

Seperti yang didapatkan pada hasil wawancara berikut “Bagaimana pendapat anda tentang ruang video pembelajaran yang ditayangkan melalui media youtube?” didapatkan jawaban “Bagi saya sendiri mungkin masih dibilang memuaskan, tetapi kalau ini diembankan kepada masyarakat luar mungkin tidak akan baik, karena tidak semua orang menggunakan hp bahkan aplikasi youtube saja mereka tidak tahu”. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa faktor penghambat yaitu terbatas ruang dan waktu hasilnya media youtube hanya bisa pada satu aplikasi saja yaitu aplikasi youtube dan waktu terbatas oleh durasi video.

**Pembahasan****1. Pelaksanaan Pembelajaran Media Youtube pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMKN 1 Pontianak.****a. Membuka Pembelajaran**

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan persiapan mental, peningkatan rentang perhatian dan peningkatan motivasi siswa untuk fokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan pengenalan bukanlah basa-basi tanpa arah yang jelas. kelas dimulai Dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru bersedia menerima bimbingan dan melatih diri untuk membekali diri dengan keterampilan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar.

Beberapa pembukaan pembelajaran yang dilakukan Jamilia (2022) Mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan seperti laptop, speaker dan proyektor, Memulai pembelajaran dengan berdoa setelah itu melakukan absensi dan Menjelaskan sub materi yang akan dibahas, tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara didapatkan kegiatan guru dalam membuka pembelajaran berlangsung baik guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan logistik pembelajaran, guru mengajukan cerita untuk memunculkan masalah dan guru memberikan semangat melalui kata-kata dan poin nilai kemudian peserta didik menyimak dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Supriatna (2015) Kriteria guru yang baik dalam saat membuka pembelajaran seperti: menimbulkan rasa ingin tahu, sikap antusias, memberikan variasi pembelajaran juga membuat kaitan dengan pembelajaran sebelumnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan keterampilan guru dalam membuka pelajaran dapat dikatakan sudah baik. Guru menjelaskan logistik pembelajaran sebelum memberikan variasi pada pembelajaran, mengajukan cerita untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan memberi semangat melalui kata-kata dan poin nilai untuk menimbulkan antusias peserta didik kemudian respon peserta didik juga baik. Mendengarkan guru menyampaikan logistik pembelajaran, muncul rasa ingin tahu pada cerita yang diajukan dan antusias ketika guru memberi semangat baik berupa kata-kata dan poin nilai.

b. Penyampaian materi pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana guru, peserta didik, dan sumber belajar berinteraksi dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat proses dimana guru membantu peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan peserta didik. Beberapa kegiatan penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan Jamilia (2022) Menayangkan video konten youtube dan mengkondisikan siswa agar fokus saat video diputar dan Guru menambahkan penjelasan secara singkat tentang materi pembelajaran yang dibahas yang tidak terdapat didalam video konten youtube yang disampaikan.

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan dalam kegiatan menyampaikan materi pembelajaran guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan pemecahan masalah dan guru juga membantu peserta didik menyiapkan laporan ataupun tugas begitupun dengan peserta didik yang merasa terbantu dengan dorongan dan bantuan guru. Sebagaimana disampaikan Perdata (2016) Kegiatan inti pembelajaran dari pendekatan pembelajaran berbasis 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah cukup baik. Guru



mendorong peserta didik untuk mendapatkan pemecahan masalah dan guru membantu peserta didik menyiapkan laporan. kemudian peserta didik merasa terdorong untuk memecahkan masalah yang diberikan guru dan juga peserta didik merasa terbantu dengan bantuan guru dalam menyiapkan laporan.

c. Menutup pembelajaran

Menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memahami pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Beberapa kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan Jamilia (2022) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bagian materi pembelajaran yang belum dimengerti, Guru memberikan evaluasi berupa soal latihan setelah pembahasan materi dengan waktu 20 menit dikerjakan melalui google form, Guru mengajak berdiskusi membahas soal yang telah dikerjakan peserta didik dan peserta didik menyimak soal evaluasi dari guru dan Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan dari hasil belajar mengenai hal-hal penting berkaitan dengan materi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan guru antara lain memberikan evaluasi diakhir pembelajaran dengan pembahasan kembali materi pokok, pemberian tugas untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan menyimpulkan materi pembelajaran semua disampaikan guru dengan baik kemudian peserta didik menerima penyampaian guru. Sebagaimana disampaikan dalam Supriatna (2015) Usaha-usaha yang dilakukan guru saat menutup pembelajaran seperti: kegiatan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik dan memberi gambaran antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menutup pembelajaran sudah baik karena telah dilaksanakannya pembahasan kembali materi pokok kemudian peserta didik mendengarkan sambil melihat kembali catatan, pemberian tugas untuk mengetahui kemampuan peserta didik kemudian peserta didik mengerjakan tugas sambil mengukur kemampuan diri dan guru menyimpulkan materi pembelajaran kemudian peserta didik mencatat simpulan yang diberikan guru.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Media Youtube pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMKN 1 Pontianak.

a. Faktor Pendukung

1) Media visual sederhana

Media visual yang digunakan dalam menonton video youtube yaitu LCD proyektor untuk pembelajaran dikelas dan handphone untuk ditonton guru maupun peserta didik secara pribadi. Pada hasil observasi dan wawancara pada faktor pendukung yaitu media visual sederhana, media yang digunakan guru sederhana berupa handphone dan infokus, bisa mudah digunakan karena sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan biaya yang dikeluarkan tidak besar karena tergabung dengan kuota pemakaian sehari-hari, peserta didik pun berpendapat media yang digunakan sederhana.

Sebagaimana disampaikan dalam Permadi (2015) Media tergolong media sederhana dimana mudah diperoleh, murah, cara yang mudah dan penggunaan tidak sulit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada faktor pendukung yakni media visual sederhana mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik dan biaya yang digunakan guru maupun peserta didik tidak besar.



2) Bervariasi

Dari hasil observasi dan wawancara tentang faktor pendukung mengenai bervariasi, bahwa teknik yang digunakan guru dan video yang ditampilkan guru mampu membuat peserta didik tertarik dan peserta didik terlihat antusias. Sebagaimana disampaikan dalam Satriani (2018) Kompetensi guru dari hari ke hari harus terus di update sesuai perkembangan zaman terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran ketika guru hanya menggunakan satu metode saja atau disebut juga monoton. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran youtube cukup baik karena mengikuti perkembangan zaman serta peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran.

3) Daya liput luas

Dari hasil observasi dan wawancara pada faktor pendukung yaitu daya liput luas, media pembelajaran youtube yang ditampilkan guru bisa diakses oleh siapapun karena video di setting publik tidak terbatas hanya peserta didik saja yang merasakannya tapi bisa diakses tanpa batas maksimal karena tidak memiliki batas waktu dalam membuka media pembelajaran youtube. Sebagaimana yang disampaikan Permadi (2015) Media dengan daya liput luas dan serentak penggunaannya, dimana media tersebut tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran youtube pada faktor pendukung yakni daya liputnya luas dapat ditonton siapapun dalam jumlah banyak dalam satu waktu walaupun yang menonton berada ditempat yang berbeda-beda dan berada ditempat yang jauh.

b. Faktor penghambat

1) Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat tentang kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, beberapa guru mampu memanfaatkan media pembelajaran youtube. Namun tidak semua mampu memanfaatkan media karena tidak terbiasa menggunakan media youtube sebagai media pembelajaran. Hal ini juga disampaikan peserta didik bahwa mereka tidak melihat adanya guru senior atau usia lanjut menggunakan media youtube sebagai media pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan wahyu dalam hasil penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas VI bahwa tidak semua guru bisa menjalankan teknologi informasi dengan mahir, jadi harus memerlukan bantuan sesama guru dan harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran masih kurang dan perlunya belajar lagi dalam menjalankan teknologi media pembelajaran. Hal ini dirasakan baik guru maupun peserta didik

2) Keterbatasan fasilitas sekolah

Dari hasil observasi dan wawancara tentang faktor penghambat mengenai keterbatasan fasilitas sekolah, sekolah sudah memiliki LCD proyektor namun tidak mencapai 10 buah dan tidak tersedia diruang kelas dan sekolah sudah memiliki fasilitas jaringan namun hanya bisa digunakan peserta didik saat berada di ruang lab menggunakan komputer, diluar itu hanya guru dan staff yang bisa menggunakan fasilitas jaringan disekolah. Hal ini disampaikan langsung oleh guru dan peserta didik



dalam wawancara. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Permadi (2015) telah terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah media elektronik seperti LCD proyektor dan komputer masih kurang memadai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah dan perlu adanya penambahan fasilitas sehingga guru menjadi mudah untuk melakukan kegiatan mengajar menggunakan media pembelajaran youtube kemudian peserta didik juga mudah menerima pembelajaran.

3) Terbatas ruang dan waktu

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa faktor penghambat yaitu terbatas ruang dan waktu hasilnya media hanya bisa pada satu aplikasi saja yaitu aplikasi youtube dan waktu terbatas oleh durasi video. Berlawanan dengan yang disampaikan dalam Jusmaniar (2022) penggunaan youtube sebagai media pembelajaran dapat menghemat waktu mereka karena mudah mendapatkan informasi dan materi yang sedang dicari, cepat mendapatkan informasi dan materi yang diinginkan dan dapat diakses kapan pun dan dimana pun selama terhubung dengan jaringan internet.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada faktor penghambat yakni terbatas ruang dan waktu mempermudah peserta didik untuk membuka materi karena bisa dibuka pada handphone pribadi peserta didik. Namun hanya bisa dibuka melalui satu aplikasi sehingga harus bisa menggunakan aplikasi youtube untuk bisa mengakses video youtube dan waktunya terbatas oleh durasi video sehingga ketika hal yang belum diketahui harus mencari video lain atau bertanya langsung kepada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran media youtube pada mata pelajaran akuntansi keuangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMKN 1 Pontianak berjalan dengan baik, dilihat dari aspek pelaksanaan membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan menutup pembelajaran semua berjalan dengan baik serta adanya peningkatan nilai peserta didik dari sebelum menggunakan media pembelajaran youtube dengan sesudah menggunakan.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian adalah media visual yang sederhana, bervariasi serta daya liput yang luas sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian adalah kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, keterbatasan fasilitas sekolah serta terbatasnya ruang dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, M. F. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akuntansi keuangan pada siswa XII Akuntansi SMKN 44 Jakarta. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(2), 181-190. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v2i1.7211>
- Azhariadi, Desmaniar, I., & Geni, Z. L. (2019). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Daerah Terpencil. *Jurnal INSYPRO (Information System and Processing)*, 121, 78–88. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>



- Hermawan, H., Thamrin, H. M., & Susilo, P. (2020). Organizational citizenship behavior and performance: the role of employee engagement. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1089-1097. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.1089>
- Jamilia, N. A., Firmansyah, H., Mirzachaerulsyah, E., Firmansyah, A., & Putri, A. E. (2022). Analisis Penggunaan Konten Youtube Sebagai Media Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6802-6812. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i4.4256>
- Jusmaniar, W. O. N. A., Genggong, M. S., & Kamil, S. U. R. (2022). Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran. *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO*, 2(1), 32-43.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. www.journal.uniga.ac.id
- Perdata, I. B. K. (2016). Instrumen observasi kegiatan inti pembelajaran matematika berbasis pendekatan saintifik (5M) di SMA. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(2), 126-147.
- Permadi, A. (2015). Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Seni Rupa*, 3(2), 248903.
- Prastiyo, W., Djohar, A., & Purnawan, P. (2018). *Development of Youtube integrated google classroom based e-learning media for the light-weight vehicle engineering vocational high school*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.17356>
- Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis strategies. 876–911 <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190847388.013.33>
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1).
- Sistadewi, M. (2021). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/3500/pdf
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT remaja rosda karya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Widoyoko, S. E. P., & Putro, E. (2013). Optimalisasi peran guru dalam evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 177-186.



Wijayanto, P. S., Setiawan, W., & Firmansyah, A. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media youtube (podcast) dengan metode pembelajaran pendidikan jarak jauh pada materi komputer dan jaringan dasar di smkn 3 bandung. *Jurnal Guru Komputer*, 1(1), 50–62.

Yaacob, Z., & Md Saad, N. H. (2020). Students' experience of using youtube in learning business accounting. *ASEAN Entrepreneurship Journal (AEJ)*, 6(2), 41-48.